

RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERN AND PARENTAL ATTITUDE WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS IN CHILDREN UNDER 5 YEARS

by Oky Rahma

Submission date: 12-May-2023 12:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2091074142

File name: Draft_Artikel_Oky_cek_turnitin3.docx (60.02K)

Word count: 2082

Character count: 13162

RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERN AND PARENTAL ATTITUDE WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS IN CHILDREN UNDER 5 YEARS

¹Oky Rahma Prihandani*, ¹Jihan Fatmawati, ¹Kanti Ratnaningrum

Email: okyrasma@unimus.ac.id

¹Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Semarang

ARTICLE INFO

13
Article history
Received dd_mm_yy
Revised dd_mm_yy
Accepted dd_mm_yy

Keywords
Acute respiratory infection
Parenting pattern
Parental attitude

ABSTRACT

5
Acute respiratory infections (ARIs) is the leading **14** use of death in children under 5 years old. The objective of this study was to determine the relationship between parenting pattern and parental attitude with the incidence of ARIs in **29** children under 5 years old at Karangkemiri Village, Banyumas. This was a cross **18** sectional study with the subjects of 46 mothers. Data was analyzed using Fisher's **5** Exact Test and Logistic regression. The results showed that the incidence of ARIs in children under 5 years was 32.6%. Bivariate analysis showed significant differences in feeding habit, parenting habit, and parental attitude on the incidence of ARIs with **12** a value of 0.023, 0.003, and 0.023 respectively. Meanwhile, there **9** no relationship between the habit of providing health **34** services on the incidence of ARIs with a value of 0.244. The most important factor in this study was parenting habit.

Pendahuluan

23
Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) didefinisikan sebagai infeksi pada **30** saluran **28** pernapasan atas atau saluran pernapasan bawah yang berlangsung hingga 14 hari. Infeksi saluran **15** pernapasan akut merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak.¹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi ISPA pada Balita di Indonesia sebesar 12,8 %, dan angka kejadian di Jawa Tengah adalah 9,7 %.²

Faktor risiko ISPA dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Termasuk dalam faktor intrinsik adalah umur, jenis kelamin, status gizi, riwayat bayi berat lahir rendah, riwayat imunisasi, riwayat pemberian vitamin A dan **12** praktek pemberian Air Susu Ibu (ASI). Kondisi fisik lingkungan rumah seperti padatnya hunian, cemaran udara, ventilasi, paparan asap rokok, penggunaan bahan bakar, serta faktor orang tua dilihat dari segi pendidikan, sikap, pengetahuan, dan pengasuhan orang tua merupakan faktor eksternal kejadian ISPA.^{3,4}

Sikap orang tua mempunyai peranan penting terhadap insiden ISPA. Ibu dengan sikap yang positif akan berusaha mewujudkan perilaku hidup sehat sebagai upaya untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan keluarga.⁵ Sikap ibu yang positif akan membentuk perilaku yang baik dalam usaha pencegahan ISPA, seperti mengusahakan ventilasi yang cukup

dan kebiasaan mencuci tangan.⁶

Pola pengasuhan didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Pengasuhan anak terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengasuhan dalam pemberian makan atau gizi balita, perawatan dasar balita, dan higiene perorangan balita serta sanitasi lingkungan.⁷

METODE

Penelitian *cross sectional* dilakukan di Desa Karangkemiri Kecamatan Karanglewas, Banyumas pada bulan Januari 2021. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus, didapatkan jumlah sampel sebanyak 46 responden yang dipilih secara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi yaitu balita berusia 1-5 tahun, dan orang tua/wali dari balita yang menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi balita dengan riwayat penyakit jantung bawaan, riwayat rinitis alergi, berat badan lahir rendah, dan riwayat asma. Hipotesis penelitian diuji dengan uji fisher exact dan regresi logistik. Responden diminta mengisi kuesioner kejadian ISPA dalam 2 minggu terakhir, kuesioner sikap orangtua dan kuesioner pengasuhan orangtua, yang terdiri dari aspek kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan dan kebiasaan pelayanan kesehatan. Aspek pemberian makan terdiri dari riwayat pemberian ASI dan kebiasaan pemberian makanan sehari-hari. Aspek kebiasaan pengasuhan menilai tentang kebiasaan *personal hygiene*, kebiasaan tidur dan bermain. Kebiasaan pelayanan kesehatan meliputi riwayat penimbangan BB, riwayat imunisasi, pemberian vitamin A, dan perilaku ibu ketika anak sakit. Data diolah dan dianalisis menggunakan software. Hipotesis diuji menggunakan uji Fisher exact dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek	Frekuensi (n)	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	27	58,7
Perempuan	19	41,3
Usia Anak		
12-24 bulan	22	47,8
25-59 bulan	24	52,2
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD	5	10,9
SMP	15	32,6
SMA	19	41,3
D3	3	6,5
Sarjana	4	8,7
Pekerjaan Orang Tua		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	42	91,3
Guru/Dosen	1	2,2
Swasta	1	2,2
Buruh	1	2,2
Bidan	1	2,2
Kebiasaan Pemberian Makan		
Kurang	9	19,6
Baik	37	80,4
Kebiasaan Pengasuhan		
Kurang	7	15,2
Baik	39	84,8
Kebiasaan Pemberian Pelayanan Kesehatan		
Kurang	3	6,5
Baik	43	93,5
Sikap Orang Tua		
Negatif	33	71,7
Positif	13	28,3
Kejadian ISPA		
ISPA	15	32,6
Tidak ISPA	31	67,4

Jumlah balita berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi, sebanyak 27 balita (58,7%), dibanding perempuan yaitu 19 balita (41,3%). Sebagian besar responden memiliki usia 25-59 (52,2%), mayoritas tingkat pendidikan terakhir orang tua subjek adalah SMA (41,3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua terbanyak adalah ibu rumah tangga (91,3%). Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas kebiasaan pemberian makan orang tua kepada balita sudah baik (80,4%), kebiasaan pengasuhan orang tua sudah baik (84,8%), dan kebiasaan pemberian pelayanan kesehatan dari orang tua kepada anak sudah baik (93,5%),

Namun jika dilihat dari sikap orang tua masih banyak ditemukan sikap negatif (71,7%). Selama 2 minggu terakhir, sebagian besar balita ini tidak mengalami kejadian ISPA (67,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Pengasuhan dan Sikap Orang Tua terhadap ISPA

Variabel	Kejadian ISPA				p value	RP (CI 95%)
	ISPA		Tidak ISPA			
	N	%	N	%		
Pengasuhan Orang Tua						
Kebiasaan Pemberian Makan						
Kurang	6	66,7	3	33,3	0,023	6,222 (1,286-30,097)
Baik	9	24,3	28	75,7		
Kebiasaan Pengasuhan						
Kurang	6	85,7	1	14,3	0,003	20,000 (2,120-188,66)
Baik	9	23,1	30	76,9		
Pemberian Pelayanan Kesehatan						
Peran Kurang	2	66,7	1	33,3	0,244	4,615 (0,384-55,507)
Peran Baik	13	30,2	30	69,8		
Sikap Orang Tua						
Negatif	14	42,4	19	57,6	0,023	8,842 (1,026-76,185)
Positif	1	7,7	12	92,3		

Berdasarkan tabel 2, mayoritas balita dengan orangtua yang mempunyai kebiasaan pemberian makan kurang baik (66,7%), kebiasaan pengasuhan kurang baik (85,7%), dan pemberian pelayanan kesehatan kurang baik (66,7%) mengalami ISPA. Mayoritas balita yang mempunyai sikap orangtua positif, tidak menderita ISPA (92,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan hubungan bermakna antara kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan dan sikap orangtua dengan kejadian ISPA pada balita.

32

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	p value	RP (CI 95%)
Kebiasaan pemberian makan	0,007	11,407 (1,951-66,694)
Kebiasaan pengasuhan	0,003	34,613 (3,220-372,09)
Sikap orang tua	0,187	6,150 (0,415-91,161)

19

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji regresi logistik dengan nilai p kebiasaan pemberian makan sebesar 0,007 dan kebiasaan pengasuhan orang tua sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan pemberian makan dan kebiasaan pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian ISPA pada balita. Kebiasaan pengasuhan mempunyai pengaruh paling besar (RP = 34,613; CI 95% 3,220-372,09).

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan pemberian makan dengan kejadian ISPA pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyaningtyas yang menyatakan adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan makanan atau nutrisi balita dengan kejadian ISPA pada balita.⁷ Berbeda dengan penelitian Lea dkk, dimana mayoritas balita penderita ISPA mempunyai gizi yang baik.⁹

Kebiasaan pemberian makan berhubungan dengan status gizi dan merupakan faktor yang berperan penting dalam kejadian ISPA. Kebiasaan pemberian makan yang kurang dapat menyebabkan status gizi yang kurang dan mempengaruhi status imunitas. Akibatnya, tubuh menjadi lebih mudah terkena penyakit infeksi, termasuk ISPA.⁸ Status gizi dipengaruhi oleh jumlah asupan zat gizi yang diterima. Kebiasaan pemberian makan yang dinilai pada penelitian ini adalah riwayat pemberian ASI dan cara pemberian makan sehari-hari. ASI eksklusif terbukti berhubungan dengan kejadian ISPA. Air Susu Ibu mempunyai zat protektif, antibodi dan sel imun yang dapat melindungi bayi dari infeksi bakteri maupun virus. Kejadian ISPA lebih banyak terjadi pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.¹⁰ Selain itu, pemberian makanan seimbang juga berperan penting dalam pertahanan melawan ISPA. Penelitian Leo menunjukkan rendahnya asupan protein, zink dan vitamin A berkorelasi dengan lama kesakitan ISPA. Zat gizi tersebut berperan penting dalam sintesis antibodi, regulasi sel limfosit dan pemeliharaan sel epitel.¹¹

Hasil penelitian kebiasaan pengasuhan orang tua dengan kejadian ISPA menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Penelitian Wirandoko menyatakan pola pengasuhan berhubungan erat dengan terjadinya ISPA pada balita.¹² Berbeda dengan penelitian Dewi, tidak ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita.¹³

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian ISPA dari hasil analisis multivariat adalah kebiasaan pengasuhan orang tua. Pola asuh yang baik akan membentuk kebiasaan dan perilaku anak yang baik, sehingga mengurangi risiko terkena ISPA.¹⁴ Pengasuhan orang tua, khususnya ibu, berhubungan dengan perilaku kesehatan setiap hari tercermin dalam perawatan dasar kesehatan anak meliputi perawatan terhadap anak saat sakit ataupun pencegahan agar anak tidak jatuh sakit. Kegiatan ini meliputi perawatan kulit kepala dan rambut, hidung, telinga, perawatan kuku tangan dan kaki, perawatan tubuh secara keseluruhan, Seorang balita tidak dapat menjaga kebersihan dirinya sendiri sehingga sangat bergantung pada peran orang tua.¹⁵ Pola tidur berpengaruh terhadap daya tahan tubuh. Tidur memfasilitasi ekstrasvasasi sel T dan penyebarannya ke limfonodi. Selain itu, pada saat tidur, terdapat peningkatan kadar hormon pertumbuhan dan prolactin, serta penurunan kadar kortisol dan katekolamin. Hal tersebut diperkirakan berhubungan dengan pembentukan sel memori.¹⁶

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pemberian pelayanan kesehatan dengan kejadian ISPA pada balita. Kebiasaan pemberian pelayanan

kesehatan pada balita meliputi pemberian imunisasi, vitamin A, penimbangan di posyandu, dan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita merupakan upaya pencegahan penyakit. Kematian akibat komplikasi penyakit campak dan pertussis pada saluran napas dapat dicegah dengan pemberian imunisasi.⁷ Imunisasi akan menimbulkan respon primer kekebalan tubuh berupa pembentukan immunoglobulin M dan immunoglobulin G. Imunisasi juga akan mengaktifkan sel B dan sel T memori, sehingga sistem imun dalam tubuh akan berespon lebih cepat, dan memicu aktivasi sel T CD8+ yang terlibat dalam penghancuran virus di dalam sel yang kemudian akan menyebabkan infeksi dapat terlokalisasi atau patogen yang masuk tereliminasi.¹⁷ Vitamin A mampu meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit, karena vitamin A mempunyai peranan dalam fungsi pemeliharaan sel, respon antibodi terhadap toksin dan dapat meningkatkan jumlah limfosit total. Hal tersebut menunjukkan pentingnya fungsi vitamin A di semua tingkat sistem imunitas tubuh. Banyak penelitian menyimpulkan pemberian vitamin A berperan dalam proses kesembuhan penyakit.¹⁸

Tidak adanya hubungan antara pengasuhan orangtua dalam hal pemberian pelayanan kesehatan dengan kejadian ISPA pada balita kemungkinan disebabkan karena adanya fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau responden penelitian ini. Dari hasil tabulasi, hanya terdapat 3 orang responden dengan peran yang kurang. Mayoritas status imunisasi balita sudah lengkap sesuai usia. Program imunisasi pemerintah, diantaranya imunisasi DPT dan campak, terbukti efektif menurunkan angka morbiditas ISPA.¹⁹ Penelitian Nainggolan dkk. menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara waktu tempuh menuju fasilitas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi anak di bawah 2 tahun. Adanya akses pelayanan kesehatan yang dekat mempermudah ibu membawa anaknya untuk imunisasi disela kesibukan sehari-harinya dan mengurangi kerepotan membawa bayi dalam perjalanan.²⁰

Hasil analisis antara sikap orang tua dengan ISPA pada balita menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian Agus Jalpi yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA pada balita.²¹ Sedangkan penelitian Marlina menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu sikap ibu tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita.²²

Sikap dapat diartikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen terhadap aspek-aspek tertentu di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.²³ Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain faktor pengalaman, komunikasi dan interaksi sosial.²⁴ Sikap orang tua terhadap kejadian ISPA pada balita tercermin dalam kesiapan orang tua untuk bertindak dalam menangani penyakit ISPA. Umur, pekerjaan, pendidikan orang tua, serta lingkungan yang mendukung mempengaruhi terbentuknya sikap orang tua yang positif dalam upaya pencegahan kejadian ISPA pada balita. Pengetahuan yang tinggi dan sikap positif orang tua merupakan bekal orang tua dalam menjaga serta merawat balita dengan baik dan benar.²²

Tingkat pendidikan formal mempengaruhi pola pikir dan wawasan seseorang. Pada penelitian ini, mayoritas ibu berpendidikan SMA, namun sebagian besar sikap orangtua terhadap kejadian ISPA adalah negatif. Hal itu kemungkinan disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang baik terhadap kejadian ISPA pada balita. Masih banyak persepsi masyarakat yang salah tentang penyebab, cara pencegahan dan penanganan ISPA. ¹⁶ Pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA berhubungan kuat dengan upaya pencegahan ISPA pada balita.²⁵ Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Penelitian Rohmatika menunjukkan pendidikan kesehatan tentang ISPA berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua merawat balita. Pada penelitian tersebut, jumlah orangtua dengan pengetahuan kategori baik meningkat hampir 2 kali lipat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.²⁶ Dengan meningkatnya pengetahuan orangtua, diharapkan akan meningkatkan jumlah orangtua yang mempunyai sikap positif, yang nantinya akan berkontribusi terhadap penurunan insidens ISPA pada balita.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak melakukan pengukuran tinggi badan serta berat badan anak untuk mengetahui status gizi anak, yang berguna dalam menilai hasil dari kebiasaan pemberian makan oleh orang tua. Kejadian ISPA yang dialami oleh subjek dalam 2 minggu terakhir ³³ juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti asap rokok serta sisa penggunaan bahan bakar memasak, dan kondisi lingkungan fisik rumah.

KESIMPULAN

² Terdapat hubungan antara kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan dan sikap orangtua dengan kejadian ISPA pada balita.

RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERN AND PARENTAL ATTITUDE WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS IN CHILDREN UNDER 5 YEARS

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	2%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Dona Tri Sundari, Ita Rusmiati, Rindi Oktavia. "PENYULUHAN IMUNISASI DASAR DAN ASI EKSKLUSIF", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	1%

8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
9	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1 %
11	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	eprints.uad.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
15	Submitted to Garden Grove Unified School District Student Paper	1 %
16	Sarniyati Sarniyati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	1 %

17	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
18	network.bepress.com Internet Source	1 %
19	journal.ppns.ac.id Internet Source	<1 %
20	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
21	Nur Aisyah, Nurul Ulfah Mutthalib, A. Rizki Amelia. "Studi Epidemiologi dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Kejadian ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas", Window of Public Health Journal, 2021 Publication	<1 %
22	Siti Anisatun Nafi'ah, Ita Hesti Ernawati. "PENGARUH POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU BRUNOSARI PURWOREJO JAWA TENGAH", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020 Publication	<1 %
23	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
24	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

25	jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
27	repositorio.udh.edu.pe Internet Source	<1 %
28	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.payeshjournal.ir Internet Source	<1 %
30	beyoung.co.id Internet Source	<1 %
31	core.ac.uk Internet Source	<1 %
32	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
34	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
35	Irma Jayatmi, Ervi Imaniyah. "Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2019 Publication	<1 %

36

Riawanti Riawanti, Pusparini Pusparini.
"Hubungan konseling antenatal dan pemilihan
kontrasepsi ibu hamil primigravida", Jurnal
Biomedika dan Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

37

Siti Nadiah Nurul Fadilah, Farida Wahyu
Ningtyias, Sulistiyani Sulistiyani. "Tinggi badan
orang tua, pola asuh dan kejadian diare
sebagai faktor risiko kejadian stunting pada
balita di kabupaten Bondowoso", Ilmu Gizi
Indonesia, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On